

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai Mahluk hidup dalam melangsungkan kehidupannya tidak lepas dari lingkungan hidup sekitarnya. Lingkungan hidup manusia tersebut menyediakan berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Lingkungan hidup setiap wilayah di permukaan bumi ini memiliki ciri khas tersendiri. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor fisik yang mendukungnya, seperti iklim, geologi, hidrologi, morfologi, tanah, dan vegetasi. Begitu juga bila dilihat dari konsep geografi sosial atau manusia, yaitu mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan alam, serta aktivitas dan usaha manusia dalam menyesuaikan diri dengan keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya. Dengan kata lain aktivitas manusia melambangkan kemampuan dalam mendukung kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup. Salah satunya adalah pemanfaatan sumber daya yang terdapat di daratan berupa aktivitas pertanian.

Kondisi kehidupan masyarakat juga dipengaruhi oleh kondisi alam lingkungannya, walaupun hal tersebut bukan merupakan sesuatu yang mutlak yang tidak dapat diatasi. Meskipun demikian karena tingkat kemampuan manusia dan sumber daya lahan yang berbeda yang disebabkan oleh latar belakang kehidupannya, maka kita dapat menyaksikan sendiri bahwa jenis tantangan yang sama terdapat pada tingkat kehidupan.

Wilayah daratan merupakan sumber daya yang banyak menghidupi masyarakat yang bermukim di sekitarnya, yaitu sumber daya pertanian yang dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Pertanian yaitu usaha pertanian keluarga dimana di produksi bahan makanan seperti cabe, tomat dan sayuran.

Indonesia merupakan negara agraris, artinya masyarakat banyak yang bermata pencaharian sebagai petani. Luas daratan yang terbentang dari sabang sampai merauke yang sangat potensial untuk diolah menjadi lahan pertanian menjadi modal dasar pembangunan nasional disektor pertanian sebagai prioritas utama, karena hasil pertanian merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat.

Upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan keahliannya masing-masing. Bagi masyarakat pedesaan bidang pertanian merupakan salah satu pilihan utamanya. Bidang pertanian tersebut pada umumnya masih dilakukan secara tradisional.

Pola kehidupan termasuk dalam hal mata pencaharian, sangat erat dengan pandangan hidup yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Masyarakat desa memandang hidup secara sederhana dan tidak bermacam-macam pemikiran yang menyulitkan. Mereka lebih menyerah terhadap keadaan yang di alaminya sehingga kehidupan cenderung lebih apa adanya.

Daerah di Kabupaten Gorontalo khususnya daerah pegunungan banyak yang mengandalkan sektor pertanian. Salah satu daerah tempat Pertanian Polikultur ini yaitu di Desa Buhudaa Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten

Gorontalo. Di desa tersebut terdapat Petanian Polikultur yang bisa meningkatkan pendapatan dan juga meningkatkan kesejahteraan petani untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Sistem pertanian polikultur didefinisikan sebagai sebuah metode pertanian yang memadukan lebih dari 4 jenis tanaman lokal bernilai ekonomis pada sebuah ekosistem lahan secara terpadu. Usaha tani polikultur sangat layak disinergikan dengan berbagai jenis usaha tambahan yang menguntungkan seperti penggemukan ternak local. Polikultur adalah sebuah sistem pertanian atau model pertanian yang ekonomis, ekologis, berbudaya, mampu diadaptasi dan manusiawi. Model pertanian ini disebut juga dengan model pertanian yang berkelanjutan, Polikultur akan memadukan berbagai teknologi budidaya yang diselaraskan dengan penology tanaman yang ada dan aspek lokal dan kelestarian sumberdaya alam yang ada. Polikultur memadukan berbagai teknologi budidaya yang diselaraskan denhan teknologi tanaman dan dan budaya masyarakat lokal. Pada teknik polikultur, manusia adalah subyek utama untuk keberhasilan, bukan pada teknik bercocok tanamnya semata.

Usaha para petani yang berada di bukit pegunungan, umumnya tidak terfokus, artinya mereka tidak mengetahui jenis tanaman tahunan apa yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan bersahabat dengan lingkungan. Para petani di Desa tersebut menanam jenis tanaman yang berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya seperti cabe rawit, tomat dan lain-lain. Selain itu ada juga yang bekerja sebagai pedagang sayur yang setiap pagi harus sudah sampai di pasar untuk menjual dagangannya walau hasil yang diperoleh tidak memuaskan,

singkatnya penduduk Desa tersebut umumnya dapat digolongkan sebagai masyarakat miskin.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melihat kehidupan Petani Polikultur ini secara ilmiah bagaimana kesejahteraan para petani di Desa Buhudaa. Kondisi sosial ekonomi seseorang merupakan penentu status dan peran yang dimilikinya dalam kehidupan bersama. Dengan kata lain, kondisi sosial ekonomi seseorang berpengaruh besar terhadap interaksi yang dilakukannya.

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di daerah tersebut dengan mengambil judul penelitian “**Pola Hidup Petani Polikultur di Pegunungan (Studi di Desa Buhudaa Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan tentang Bagaimana Pola Hidup Petani Polikultur di Pegunungan Desa Buhudaa Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pola Hidup Petani Polikultur di Pegunungan Desa Buhudaa Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari pada penelitian diatas adapun manfaat dari pada penelitian ini yaitu tentang pola hidup petani Polikultur di pegunungan desa Buhudaa Kec. Batudaa Pantai Kab. Gorontalo dapat diklasifikasi sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul tentang bagaimana pola hidup petani polikultur di pegunungan yang terjadi di pedesaan.
2. Diharapkan hasil dalam penelitian ini bisa dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan rekomendasi kepada pemerintahan setempat untuk melakukan pembangunan di daerah Desa Buhudaa Kec. Batudaa Pantai dalam menuntaskan permasalahan sektor petani polikultur tersebut